

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan dan jasa berdasar UU No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan diartikan sebagai tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi (Arifia et al., 2017). Secara umum kegiatan perdagangan terjadi antara produsen dan konsumen. Indonesia telah mengalami kemajuan yang baik dalam perdagangan pada beberapa tahun terakhir. Hal ini memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari segi penjualan dalam negeri dan pangsa pasar dunia (Ragondo, 2018).

Gorontalo merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang perekonomiannya terus meningkat, dibuktikan berdasarkan data BPS Provinsi Gorontalo presentasi kontribusi PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) menurut lapangan usaha Triwulan III Tahun 2020 di bidang perdagangan sebesar 11,87%. Selain itu, Kota Gorontalo merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dan pusat pengembangan wilayah Gorontalo, maka perdagangan dan jasa di Kota Gorontalo menjadi tolak ukur perkembangan ekonomi di Gorontalo. Salah satu perkembangan fisik kota yang cukup pesat di Kota Gorontalo dalam beberapa tahun terakhir adalah pemanfaatan ruang untuk kepentingan perumahan pemukiman serta perdagangan dan jasa.

Di Kota Gorontalo, perkembangan perdagangan dan jasa ditunjukkan dengan berkembangnya ruko, minimarket, maupun swalayan dan pasar- pasar di berbagai sudut kota antara lain, Gelael Supermarket – Indotim Gorontalo (toko swalayan), Hymart Supermarket (toko swalayan), Karsa Utama (toko swalayan, pakaian, permainan dan food court), Makro Supermarket & Department Store (toko perbelanjaan), Citimall Gorontalo (pusat perbelanjaan, restoran dan bioskop), Informa Gorontalo (pusat perbelanjaan furniture), Pasar Sentral Kota Gorontalo (pasar elektronik, aksesoris dan servis).

Permasalahan yang ada saat ini, keberadaan penjualan barang dan jasa di wilayah Kota Gorontalo yang menyebar dan tidak terpusat sehingga menjadi kendala bagi masyarakat untuk mencari barang/jasa dengan cepat. Oleh karena itu Kota Gorontalo membutuhkan suatu fasilitas, dimana fasilitas tersebut dapat mempertemukan antara produsen dan konsumen yang dapat digunakan sebagai pusat perdagangan yang lengkap dengan berbagai pelayanan pendukung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu wadah yang disebut pusat perdagangan dan jasa di Kota Gorontalo, dalam hal ini adalah “*Gorontalo Trade Center*”.

Gorontalo Trade Center yang akan direncanakan merupakan pusat perdagangan yang difokuskan pada perdagangan grosir berupa toko-toko (retail) pakaian dan tekstil. Dilihat dari kecenderungan masyarakat Gorontalo yang lebih memilih berbelanja bahan jahit dibandingkan bahan jadi.

Perancangan Gorontalo Trade Center diarahkan pada konsep Arsitektur Modern. Dengan menerapkan prinsip arsitektur modern maka terciptanya sirkulasi yang teratur baik berupa sirkulasi dalam serta sirkulasi ruang luar. Struktur bangunan serta bentuk bangunan juga menerapkan prinsip arsitektur modern dimana bentuk dan strukturnya menunjang fungsi dari bangunan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang Gorontalo Trade Center sebagai fasilitas yang dapat menampung kegiatan komersial dengan fungsi sebagai pusat perdagangan.

1.3 Tujuan

Untuk mendapatkan suatu rancangan Gorontalo Trade Center sebagai pusat perdagangan yang menampung kegiatan komersial dengan pendekatan desain Arsitektur Modern.

1.4 Sasaran

Adapun sasaran yang hendak dicapai adalah merumuskan konsep perancangan pusat perdagangan dan jasa (*Trade Center*) sehingga dapat mewadahi

berbagai macam kegiatan (komersial) yang berbeda dan saling berinteraksi, sehingga saling menguntungkan antara fungsi-fungsi.

1.5 Lingkup Pembahasan

1. Pembahasan mengarah pada Trade Center serta fasilitas-fasilitas pendukung bangunan.
2. Pembahasan mengacu pada sasaran yang berupa tinjauan serta analisa yang akhirnya akan menghasilkan konsep berupa penyelesaian masalah.
3. Pembahasan dibatasi pada interpretasi atas hasil olah data Dinas Perencanaan Tenaga Kerja Provinsi Gorontalo.
4. Hal-hal diluar disiplin ilmu Arsitektur dalam perancangan bangunan akan menjadi pertimbangan awal untuk memahami kondisi dan kebutuhan yang selanjutnya menjadi pertimbangan dalam proses perancangan.

1.6 Metode Penulisan

Dalam buku yang berjudul Metode Perancangan Arsitektur, tahapan metode perancangan terbagi menjadi enam tahap (Ratodi, 2017). Tahap ini digunakan sebagai acuan dalam mendeskripsikan tahapan kerja metode perancangan.

1) Perumusah Masalah

Tahap ini merumuskan masalah untuk Menyusun acuan perancangan “Gorontalo Trade Center” yang akan dijawab dalam proses perancangan dengan mengadakan studi lapangan dan pendekatan literatur.

2) Pengumpulan Data

Dalam proses ini dilakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam proses perancangan. Pengambilan data dapat dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan dan menguraikan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

- 1) Wawancara dengan pihak berkaitan, studi banding tentang pengguna, macam kegiatan dan fasilitas yang tersedia, serta lokasi dan alternatif tapak.

- 2) Studi banding pada bangunan Trade Center lainnya untuk mendapatkan data dan mengetahui secara langsung kondisi fisik Trade Center tersebut.
- 3) Mengamati lokasi yang baik untuk perancangan Gorontalo Trade Center.
- 4) Mengamati lingkungan yang baik sekitar tapak guna menunjang perencanaan dan perancangan.

b. Data Sekunder

- 1) Referensi buku atau studi literatur
- 2) Studi kasus objek pendekatan
- 3) Media internet

3) Analisis

Tahapan analisis terbagi menjadi dua yaitu aspek fisik dan non fisik. Khusus analisis fisik, dibahas menggunakan metode analisis *stakeholder*. Sedangkan analisis non fisik, dibahas menggunakan metode analisis SWOT. Analisis-analisis ini menghasilkan suatu alternatif-alternatif strategi pemecahan.

4) Sintesis

Sintesis merupakan tahap lanjutan dari analisis. Hasil sintesis merujuk kepada hasil analisis yang sebelumnya telah dibahas dan terbagi menjadi dua yaitu sintesis non fisik dan sintesis fisik

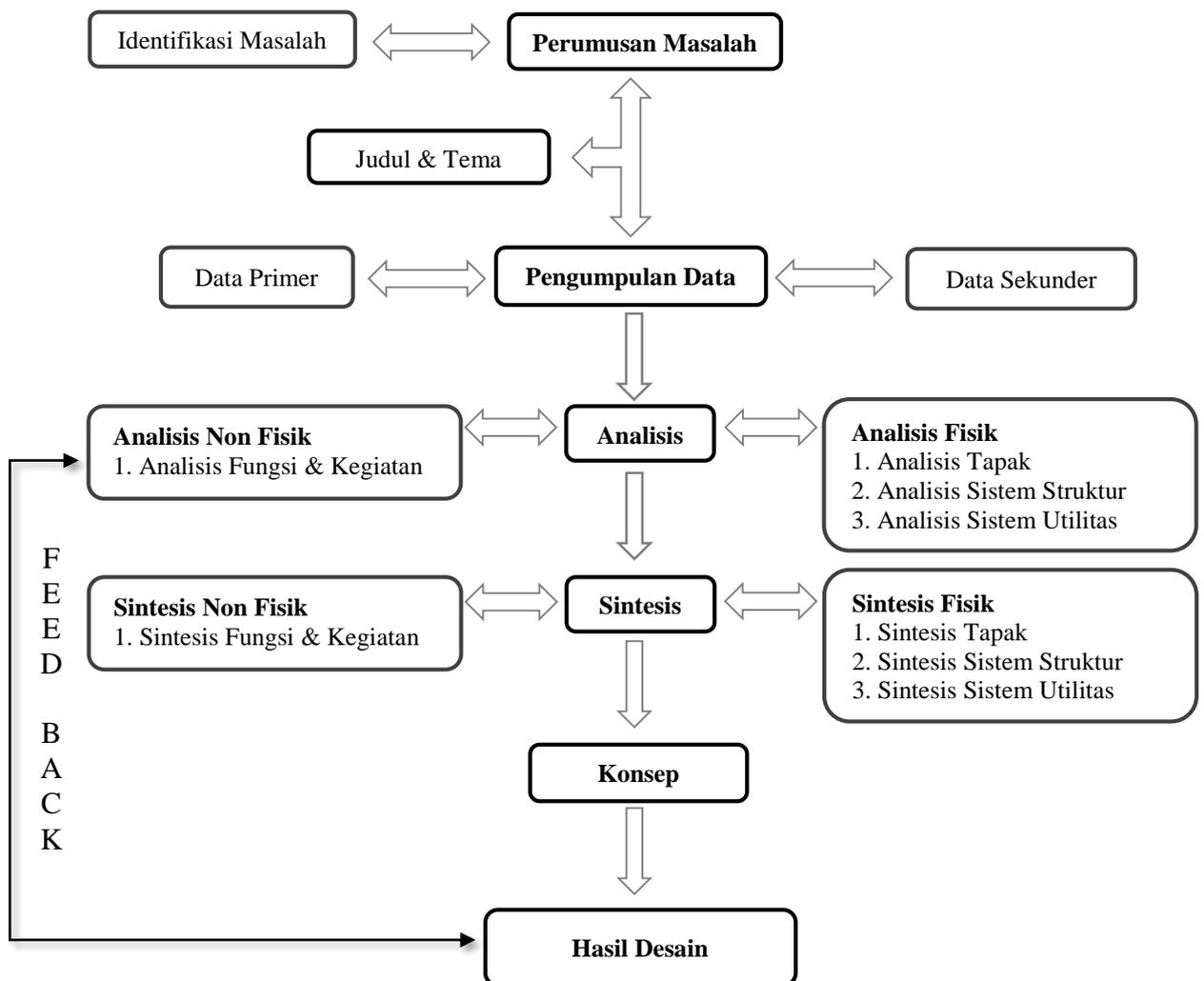
5) Konsep

Pada tahap ini akan dibahas seputar pokok-pokok dalam konsep perancangan arsitektur. Mulai dari topik dan tema, konsep peruntukan, konsep tata ruang luar, konsep sirkulasi, konsep orientasi, konsep titik tangkap, konsep dimensi ruang, konsep bentuk massa bangunan, konsep struktur konstruksi dan konsep utilitas

6) Hasil Desain

Tahap ini merupakan tahap akhir yang merupakan hasil dari kerangka berfikir dengan menghasilkan suatu objek rancangan dan disertai dengan Teknik presentasi yang akan lebih menggambarkan hasil desain.

Adapun kerangka berfikir dalam penulisan laporan ini dapat dilihat pada diagram berikut:



1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini dengan judul Perancangan Gorontalo Trade Center sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan gambaran secara umum tentang sistematika penulisan yang berisi latar belakang masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, konsep dasar rancangan, metode dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mengungkapkan kerangka yang terdiri dari aspek non fisik berupa; pengertian, fungsi, tujuan, dan status proyek. Membahas dan menguraikan program kegiatan dan rencana dari perorangan, badan swasta atau pemerintah yang akan menggunakan/memakai/pemilik fasilitasnya.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI

Pada bab ini berisi gambaran umum lokasi perancangan Gorontalo Trade Center, serta letak geografis lokasi dan keadaan lokasi ataupun eksisting site.

BAB IV ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang konsep perancangan suatu objek yang dimana menjelaskan suatu narasi dan konsep perancangan yang berisi Analisa dan penentuan konsep desain sebagai Langkah untuk transformasi ke arah ungkapan fisik perencanaan sebagai upaya untuk memecahkan masalah bagi tuntutan perwujudan fisiknya, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

BAB V KESIMPULAN

Bagian ini memuat pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian, hasil pendataan ataupun memberikan ide tambahan pada penulis yang berkaitan dengan ide rancangan.